



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI

Ja'far Nawawi¹, Fita Mustafida², Kukuh Santoso³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹hakimalmukromin123@gmail.com , ²fita.mustafida@unisma.ac.id,

³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

Education today that the learning process of Islamic Religious Education has been carried out by teachers with several classical methods before. However, with changes in the curriculum that are increasingly advanced, now in learning Islamic Religious Education using the discussion method. Based on the research context that has been explained globally, the researcher formulates two research focuses, namely about (1) How to implement the discussion learning method in class X PAI subjects at Al Maarif Singosari Islamic High School. The research approach used by the researcher is qualitative research, with the type of descriptive research. The data collection technique is observation, interview and documentation. class discussion method and Buzz Group method or commonly called small group discussion. The class discussion method or also called group discussion is a problem solving process carried out by all class members as discussion participants. In implementing the discussion method for class X PAI subjects at SMAI Islam Al-Maarif there are supporting factors, including, (1) Adequate infrastructure

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran, Diskusi Kelompok

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik secara sengaja dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap juga kepribadian yang baik, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan Muhaimin berpendapat bahwa tercapainya suatu keberhasilan itu bukan tergantung pada suatu tujuan pendidikan, namun tergantung bagaimana pencapaian pencapaian pendidikan yang dialami siswa antara lain dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pengembangan belajar (Muhaimin, 2011). Salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu dalam membentuk perilaku peserta didik yang baik serta meningkatkan potensi peserta didik caranya yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Al Maarif Singosari bertempat pada Kecamatan Singosari Kabupaten Malang merupakan salah satu dalam naungan Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari. Basis sekolah dalam naungan Al Maarif serta posisi yang strategis dengan beberapa pondok pesantren membuat sekolah ini banyak diminati oleh warga sekitar maupun perantauan. Peserta didik yang berasal dari beberapa kalangan daerah membuat sekolah ini menampung kultur yang berbeda, sehingga semua peserta didik harus bisa menyesuaikan dengan siapa berinteraksi dan bagaimana adat yang ada.

Banyaknya peserta didik yang berasal dari luar daerah merupakan bukti bahwa Yayasan Pendidikan Al Maarif yang bertempat di Singosari ini merupakan yayasan yang eksis dan favorit bagi santri dan santriwati pondok pesantren maupun siswa rumahan. SMA Islam Al Maarif yang telah terakreditasi A memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai faktor jalannya pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang unik karena beberapa kultur siswa yang berbeda, kemudian penyusunan kurikulum yang dilakukan secara terstruktur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yang berlokasi di SMA Islam Al Maarif Singosari yakni merupakan sekolah SMA swasta berada pada Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan oleh guru dengan beberapa metode yang klasik sebelumnya. Akan tetapi dengan perubahan kurikulum yang semakin maju, kini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi. Dengan dukungan kurikulum yang dipakai sekolah adalah kurikulum 2013, maka para guru dimudahkan untuk membuka ruang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dari wawancara yang disampaikan oleh salah satu guru di SMA Islam Almaarif bahwa banyaknya kasus siswa yang pada saat pelajaran mengantuk dan tidak focus. Dan kasus implementasi diskusi yang kurang efektif di kelas X. Upaya dalam meningkatkan pembelajaran di SMA Islam Almaarif tidak terhindar dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketika pendidik ingin siswa yang aktif dan kualitas maka pendidik harus tepat dalam memilih metode dalam pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif merupakan mata pelajaran yang penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru PAI, baik dalam pelajaran yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqih.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung monoton menjadi persoalan, karena saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru hanya menggunakan metode klasik yang sering diterapkan pada zaman

dahulu. Salah satunya adalah metode ceramah, yakni guru memberikan materi hingga selesai tanpa ada timbal balik atau interaksi antar guru dan peserta didik. Akan tetapi setelah diterapkannya kurikulum 2013 di SMA Islam Al Maarif Singosari, peserta didik lebih semangat dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Peserta didik cenderung memperhatikan dan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang terpenting dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) adalah metode pembelajaran, yang mana menjadi alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalitas atau kemampuan guru disini diperlukan sebab merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara langsung dan aktif bersama siswa di dalam lembaga sekolah. Profesionalitas atau kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan tepat dalam kegiatan mengajar.

Melihat dari persoalan diatas, maka dapat diketahui bahwa penyampaian materi saja tidak sepenuhnya berhasil diterima oleh peserta didik. Hal ini salah satunya disebabkan oleh guru yang masih kurang memiliki inovasi dalam sebuah pembelajaran supaya dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru dapat memberikan materi yang mampu membangkitkan semangat belajar, tidak bosan bagi para peserta didik.

Untuk mempermudah dan memperjelas arah maupun tujuan agar terhindar dari terjadinya kesalah pahaman penafsiran terhadap judul skripsi yang peneliti ajukan, yaitu "Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Islam Al Maarif Singosari". Maka peneliti perlu mengemukakan beberapa batasan istilah yang perlu dipahami. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya yaitu : Implementasi, diskusi kelompok dan PAI

Implementasi adalah sebuah aksi, aktivitas, tindakan atau penerapan suatu sistem yang sudah tersusun secara detail untuk mencapai tujuan berdasarkan norma-norma tertentu. Implementasi juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan yang berasal dari bahasa inggris implement yang berarti melaksanakan (H. E. Mulyasa, 2013).

Diskusi kelompok adalah kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama (Majid, 2014)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani dan berakhlak mulia dari sumber utama yakni Al-Qur'an dan Hadist melauli bimbingan pengajaran serta penggunaan pengalaman (Dahwadin & Nugraha, 2019)

Untuk itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok pada pembelajaran PAI. Sehingga memunculkan rumusan permasalahan yaitu bagaimana implementasi kegiatan diskusi di SMA Islam Al Maarif dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode diskusi di SMA Islam Al Maarif Singosari. Oleh karenanya peneliti akan membahas *"Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Islam Almaarif Singosari"*

B. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data atau informasi dengan tujuan tertentu. Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam suatu penelitian, pendekatan ini biasanya menggunakan metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Metode Kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik karena metode penelitian ini dilakukan secara alami (*natural setting*) (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mendeskripsikan penelitian secara global dengan menggambarkan atau menganalisis peristiwa, kejadian, karakter serta pemikiran dari setiap individu atau kelompok dengan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Seperti yang di jelaskan oleh Yusuf penelitian studi kasus yaitu proses pengumpulan informasi data secara mendalam, lengkap, naturalistik dan sistematis mengenai suatu peristiwa, baik terhadap individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk dipahami secara baik bagaimana suatu kejadian, orang, latar alami itu berfugsi sesuai dengan pembahasannya (Yusuf, 2014).

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi secara lengkap dan mendalam tentang implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Islam Al Maarif Singosari.

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam suatu penelitian serta sebagai pengumpul data, dalam penelitian kualitatif ini. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Sejalan apa yang di jelaskan oleh Hardani bahwa di dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah kehadiran peneliti sendiri,

namun selanjutnya setelah fokus penelitiannya menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana atau reduksi data sebagai teknik analisis data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Hardani et al., 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder untuk mengungkapkan permasalahan yang ada. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari proses biologis dan psikologis, sehingga dalam teknik observasi yang terpenting ialah dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti (Hardani et al., 2020)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2014).

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, laporan kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2013)

C. Hasil dan Pembahasan

(E. Mulyasa, 2015) Guru selalu berusaha agar menemukan metode yang efektif dan lebih baik dalam mengajar peserta didik. Kreativitas guru yang sekarang lebih baik dari yang sebelumnya dan apa yang dilakukan sekarang harus lebih baik untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mencari strategi atau metode sebagai alat penyampaian materi, dengan tujuan agar memudahkan sampainya materi kepada siswa dengan baik.

Dalam pembahasan kali ini, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memaparkan hasil reduksi data sesuai dengan apa yang ada pada konteks penelitian. Pada pembahasan ini peneliti juga akan menganalisis data yang mana nantinya akan disesuaikan dengan teori-teori yang sudah ada pada bab-bab sebelumnya, kemudian data yang telah disesuaikan dengan teori tersebut akan digabungkan. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis dan digabungkan secara terperinci.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di SMA Islam Almaarif Singosari

Implementasi dapat diartikan secara sederhana yaitu sebagai penerapan atau pelaksanaan, implementasi merupakan suatu kegiatan yang mengubah suatu perencanaan atau program menjadi tindakan dan cara untuk melaksanakan perubahan itu (Bakri, 2013). Metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Islam Almaarif dapat digunakan di beberapa komponen PAI sebagai implementasi pembelajaran. Namun metode diskusi tidak bisa diimplementasikan di setiap materi yang akan disampaikan. Maka peran guru yaitu mencari metode yang cocok pada setiap pembelajaran. Maka dari itu dalam pengimplementasian metode diskusi pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif tidak dapat digunakan dalam semua materi pembelajaran PAI, sehingga dibutuhkan guru yang selalu berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Setiap individu atau kelompok yang melakukan diskusi lebih efektif dalam membuka pemikiran-pemikiran para siswa yang asalnya ngantukan, pendiam, apatis, mereka akan aktif dan bekerja sama. Hal tersebut akan tercapai apabila tiap kelompok menggunakan metode yang tepat ketika berdiskusi. Tidak lain hal ini juga dalam kebijakan sang guru bagaimana mengaplikasikannya. Setiap diskusi menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan arahan dan permasalahan sub yang akan dibahas.

Metode diskusi kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembahasan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, memberikan kesimpulan, atau menyusun pembahasan untuk pemecahan atas suatu masalah (Mustafida et al., 2019). Pengimplementasian metode diskusi di kelas X SMAI Al-Maarif Singosari ini menggunakan metode diskusi kelas dan metode *Buzz Group* atau biasa disebut diskusi kelompok kecil. Menurut suryo, metode diskusi kelas atau diskusi kelompok merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh warga kelas sebagai peserta diskusi. Pada diskusi kelompok, siswa duduk setengah melingkar, sedangkan guru memonitoring jalannya diskusi, dan topik sudah siap dan direncanakan (Suryo, 2011).

Buzz Group atau biasa disebut diskusi kelompok kecil adalah pembagian siswa-siswa menjadi beberapa kelompok, dari kelompok 1, 2, 3 dan seterusnya. Jumlah siswa perkelompok antara 4-5 orang. Dilaksanakan disaat Guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Temuan selanjutnya yaitu langkah-langkah pelaksanaan diskusi dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Jumanta Hamdayana (Hamdayana, 2014), Pelaksanaan metode diskusi yang efektif perlu adanya langkah-langkah dalam melaksanakan metode diskusi kelompok. Agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif maka langkah-langkah melaksanakan diskusi yang baik yaitu langkah persiapan, pelaksanaan diskusi dan penutup diskusi.

Menurutnya langkah persiapan harus mempersiapkan tujuan yang dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Guru menyampaikan tujuan dengan persiapan yang akan dimulai dalam pembelajaran sehingga tujuan dari diskusi searah dengan apa yang disampaikan dan disiapkan oleh guru. Sebagaimana yang sering diterapkan oleh guru-guru SMA Islam Almaarif, sebelum memulai pembelajaran, maka setiap guru merumuskan tujuannya. Kemudian menentukan jenis diskusi yang akan diterapkan sesuai tujuan.

Menetapkan masalah yang akan di bahas dalam diskusi merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan. Mengaitkan rumusan masalah tersebut dengan keadaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bahan yang cocok dalam diskusi. Menurut Mulyasa topik diskusi dalam pengaplikasian metode diskusi adalah dengan adanya masalah yang dibahas dengan tujuan diskusi berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (E. Mulyasa, 2011). Di SMA Islam Almaarif Singosari guru mata pelajaran PAI ketika menjalankan suatu diskusi sering menggunakan rumusan masalah yang ada disekelilingnya sehingga para siswa tertarik untuk membahas. Dengan keadaan lingkungan yang menjadi rumusan masalah, para siswa juga memiliki gambaran dalam berfikir. Hal ini membuka peluang agar interaksi individu/kelompok saling tukar pikiran.

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, seperti ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas diskusi seperti moderator, notulen dan tim penyusun bila diperlukan. Diskusi dilakukan dengan menelaah segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. Dalam melaksanakan diskusi hendaknya memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan sebagainya. Salah satu diskusi yang menyenangkan dengan memberikan *reward* kepada para siswa yang menjadikan suasana lebih menyenangkan dan mendorong siswa lebih semangat dalam berdiskusi.

Akhir dari proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi kelompok hendaklah menjadikan pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi dan mengulang kembali jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari siswa yang berdiskusi sebagai feedback untuk penyempurnaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Islam Al Maarif Singosari.

Dalam pengimplementasian metode diskusi mata pelajaran PAI kelas X di SMAI Islam Almaarif terdapat faktor pendukung antara lain adalah 1) sarana prasarana yang memadai, Sarana prasarana merupakan pendukung jalannya proses pembelajaran sehingga tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran. Menurut (Nurhattati, 2018) Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu penggunaan fasilitas belajar mengajar yang dimaksimalkan secara tepat dan sesuai tujuan agar bisa dimanfaatkan lebih lama. Sarana pembelajaran tersebut untuk mendukung proses pembelajarannya. Sarana prasarana yang dimaksud misalnya LCD, papan tulis, alat tulis dan lain-lain. 2) Interaksi antar kelompok yang saling bekerja sama, 3) Guru yang profesional.

Faktor penghambat dari metode diskusi dalam KBM PAI kelas X di SMAI Al Maarif Singosari antara lain 1) Wabah Covid-19, 2) Siswa yang tidak kooperatif dalam diskusi, 3) Karakter siswa yang memiliki kekurangan baik fisik maupun psikologis.

D. Simpulan

Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut : 1) Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAI Al Maarif Singosari, ditemukan beberapa temuan, 2) Faktor pendukung dari implementasi metode diskusi mata pelajaran PAI kelas X di SMAI Islam Al-Maarif antara lain (1) Sarana prasarana yang memadai (2) Interaksi antar kelompok yang saling bekerja sama (3) guru yang profesional dalam memonitoring jalannya diskusi.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode diskusi: 1) Menetapkan tujuan dan jenis diskusi, 2) Mencari masalah yang akan dibahas, 3) Menyiapkan teknis diskusi, 4) Pembagian petugas dan pembagian kelompok, 5) Pengarahan jalannya diskusi serta penyampaian teknis diskusi, 6) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk beradu argument, 7) Menyimpulkan hasil diskusi, 8) mempresentasikan hasil diskusi

Faktor penghambat dari metode diskusi dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAI Al Maarif Singosari antara lain (1) Wabah covid-19. (2) Siswa yang tidak kooperatif dalam diskusi. (3) Karakter siswa yang memiliki kekurangan baik fisik maupun psikologis. (4) Sarana dan prasarana yang kurang. (5) Sikap individu/kelompok yang masih sangat kaku.

Daftar Rujukan

- Bakri, M. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. In *Visi Press Media*. Visi Press Media.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Mangku Bumi.
- Hamdayama, J. (2014). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. In *Ghalia Indonesia* (Vol. 2, Issue 3).
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. In *Pustaka Ilmu*. Pustaka Ilmu.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A. A. (2011). Bimbingan dan Konseling di sekolah. In *Ar-ruzz Media*.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (13th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2013). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. In *Bumi Aksara* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Mustafida, F., Ilyas, M., & Sa'dijah, C. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di Smp An-Nur Bululawang Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 27–31.
- Nurhattati, F. M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. *Depok: PT Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryo, S. (2011). *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penulisan Gabungan. In *Prenada Media Group* (Vol. 144). Prenada Media Group.